

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS Materi Tentang Kerja Sama Asean Di Kelas VI SD Laboratorium UNG

Joni Jahya Moha

SD Laboratorium UNG
mohajonijahya@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

Formulation of the problem "Can using the Audio Visual Method Improve the Learning Outcomes of Class VI Students of SD Laboratorium UNG? The purpose of this research was to improve the learning outcomes of fourth grade students of SD LABORATORIUM UNG, Boalemo Regency. The method used was classroom action research with research subjects, namely class VI students totaling 26 students. This research was conducted in the form of a cycle and each cycle consisted of 4 stages. The result shows that the learning outcomes of students in social studies subjects are still in the low category. This is indicated by the low learning activity of students at the time of initial observation, with a percentage level of 33.4 % of the 26 students. From the results of research conducted on student learning outcomes, there was an increase of 38 % in the first cycle of the first meeting, 42 % in the first cycle of the second meeting and 50% in the first cycle of the third meeting. Whereas in the second cycle of the first meeting the increase in learning outcomes reached 63 %, in the second cycle the second meeting increased by 75% and in the second cycle the third meeting had an increase of up to 88 %. Based on research conducted in cycle I and cycle II, it can be concluded that by using audio visual media, my work material can improve student learning outcomes in social studies learning in class VI SD Laboratorium UNG.

Keywords: *Audio visual media, student learning outcomes*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil belajar peserta didik kelas VI SD Laboratorium UNG Kota Selatan. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VI yang berjumlah 26 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS masih dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dari masih rendahnya aktivitas belajar peserta didik pada saat observasi awal, dengan taraf persentase 33,4 % dari 26 peserta didik. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada hasil belajar peserta didik, terjadi peningkatan sebesar 38 % pada siklus I pertemuan pertama, 42 % siklus I pertemuan kedua dan 50% pada siklus I pertemuan ketiga. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama peningkatan hasil belajar mencapai 63 %, pada siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan hingga 75% dan pada siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan hingga 88 %. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual materi pekerjaanku dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas VI SD Laboratorium UNG.

Kata kunci: *Media audio visual, hasil belajar peserta didik*



PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS sangat penting untuk diajarkan di sekolah. Mengingat bahwa pembelajaran IPS dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih peka terhadap permasalahan-permasalahan social yang terjadi di sekitar peserta didik. Pembelajaran IPS dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan baik SD, SMP maupun SMA. Dalam pembelajaran IPS guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran IPS agar sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik terutama pada jenjang sekolah dasar.

Pembelajaran IPS perlu dilakukan pembaharuan-pembaharuan melihat banyaknya metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Pembaharuan dalam pembelajaran IPS antara lain: 1) bahan ajar lebih memperhatikan minat dan kebutuhan peserta didik; 2) bahan pelajaran lebih memfokuskan pada permasalahan social di lingkungan peserta didik; 3) bahan pelajaran berorientasi pada pembelajaran inquiry atau penyelidikan; 4) bahan pelajaran sangat memperhatikan kondisi dan situasi di lingkungan sekitar peserta didik (Somantri dalam Susanto, 2016:2).

Maryani dalam Nugraha (2020:95) yang mengatakan bahwa IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan baik dalam menumbuhkan pengetahuan, keterampilan serta semangat untuk berpartisipasi dalam lingkup masyarakat.

Tujuan utama pembelajaran IPS yaitu membentuk pribadi yang tanggap terhadap masalah social yang timbul di sekitarnya serta mampu menjalin komunikasi yang baik sesama warga masyarakat. Adapun tujuan pembelajaran IPS di sekolah adalah:

- a. Memiliki kepedulian dan kesadaran peserta didik terhadap masyarakat di lingkungan sekitar peserta didik melalui pembelajaran sejarah dan budaya masyarakat;
- b. Mengetahui berbagai konsep dasar dan mampu mengaplikasikan metode yang di peroleh dari pembelajaran untuk memecahkan masalah-masalah social;
- c. Mampu menggunakan metode dan cara berpikir dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan isu-isu dan masalah-masalah yang berkembang dalam masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu dan masalah yang berkembang, mampu menganalisis secara kritis serta memilih tindakan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi untuk bisa membangun diri sendiri agar dapat bertanggung jawab dalam membangun masyarakat (Susanto, 2013:10).

Maka guru harus memahami tujuan pembelajaran di sekolah dasar agar memudahkan guru dalam mengidentifikasi materi-materi pembelajaran IPS yang cocok dengan media pembelajaran yang akan digunakan.

Menurut H Malik (1994) media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan yang dapat membangkitkan minat, perhatian, pikiran dan perasaan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Sumiharsono dan Hasanah, 2017:10). Terdapat beberapa media pembelajaran yang cocok digunakan di sekolah dasar seperti media pembelajaran audio visual.

Media audio visual merupakan media yang sangat membantu guru dalam proses pengajaran. Media audio visual adalah media gabungan dari unsur suara dan unsur gambar. Menurut Duludu (2017:51) media audio visual dijadikan perantara dalam

pembelajaran yang penyerapannya melalui penglihatan dan pendengaran sehingga mampu memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada peserta didik. Menurut Sukiman dalam Nugroho (2016) media audio visual merupakan media yang membantu proses pembelajaran yang memanfaatkan suara dan gambar serta memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran.

Adapun manfaat dari media audio visual menurut Duludu (2017) antara lain:

- a. Memudahkan guru dalam penyampaian materi atau informasi, guru merasa sangat terbantu dengan bantuan media audio visual dalam proses pembelajaran sehingga proses penyampaian materi akan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.
- b. Dapat menumbuhkan sikap keingintahuan peserta didik, Penggunaan media yang menarik baik dari tampilan dan suara yang jelas membuat peserta didik merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang materi yang disampaikan.
- c. Memudahkan peserta didik untuk menyerap materi, dengan menggunakan media audio visual peserta didik akan semakin mudah untuk memahami isi dari materi. Apalagi media yang ditampilkan dikemas kedalam cerita yang menyenangkan berupa animasi-animasi tokoh kartun yang digemari oleh para peserta didik. Sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk menyerap isi dan maksud dari materi yang diajarkan.
- d. Tidak menimbulkan kebosanan, dengan media yang menarik peserta didik akan lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, guru harus memahami media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Sehingga hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Nawawi menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan-perubahan sebagai hasil dari aktivitas belajar baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotor yang diperoleh berupa skor yang menunjukkan keberhasilan dari suatu materi tertentu (Susanto, 2013:5). Sejalan dengan pendapat menurut Gasong (2018:17) yaitu hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang didapat dari pengetahuan serta wawasan yang di peajari baik dari segi sikap, pengetahuan serta ketrampilan yang dimiliki. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Syahputra (2020:26) yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal. Diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Internal, faktor dari dalam diri seseorang seperti intelektual, mental dan jasmani seseorang. Factor ini disebut dengan factor individual berupa pertumbuhan dan kematangan, kecerdasan, motivasi, latihan dan sebagainya.
2. Faktor Eksternal, factor yang berasal dari lingkungan seperti keluarga, teman maupun sekolah yang mempengaruhi perkembangan belajar individu.

Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan segala sesuatu dari perubahan-perubahan sebagai hasil dari aktivitas belajar, baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotor. Hasil belajar sebagai acuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan proses dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga guru dapat mengevaluasi proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

METODE

Bagian ini disajikan jika artikel merupakan hasil penelitian (hasil kajian tidak perlu menyajikan bagian ini). Bagian ini disajikan maksimal **200 kata**. Bagian ini dipaparkan pendekatan dan/atau metode penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Sanjaya (2016:11) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan tanggung jawab dan kualitas peran guru untuk mengelola pembelajaran dan melakukan refleksi oleh para partisipan seperti guru, peserta didik, kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas. Desain Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart (dalam Aqib dan Chotibuddin (2018:5). Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI di Sd Laboratorium UNG. Peserta didik yang berjumlah 26 orang peserta didik, yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan.

Penelitian ini menggunakan desain menurut Kemmis dan Taggar (dalam Parnawi, 2020:12) bahwa dalam penelitian terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi). Subyek penelitian di kelas VI SD Laboratorium UNG dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang, yang terdiri dari peserta didik perempuan sebanyak 13 orang dan peserta didik laki-laki sebanyak 13 orang.

Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi sampai pada tahap refleksi. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Parnawi (2020) yang tahapannya diuraikan sebagai berikut:

a. Siklus I

1. Perencanaan yang meliputi: Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyusunan rubrik penilaian dan penyusunan lembar pengamatan.
2. Pelaksanaan/Implementasi Tindakan meliputi:
 - a) Guru menuliskan sebuah kata di papan tulis dan meminta peserta didik untuk mengenali huruf yang membentuk kata tersebut.
 - b) Guru mulai mengeja huruf demi huruf sehingga bentuk kata yang telah dituliskan. Kemudian, Peserta didik mulai mempraktikkan sendiri cara mengeja kata tersebut.
 - c) Guru mengulang kegiatan tersebut dengan kata yang berbeda untuk memberikan penguatan materi oleh guru kepada peserta didik
 - d) Setelah proses pembelajaran guru memberikan evaluasi
3. Observasi/Pengamatan, pada tahap ini peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran mengenai penggunaan media audio visual. Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan instrumen yang telah disiapkan untuk mengamati penerapan media audio visual dan hasil belajar peserta didik.
4. Refleksi yaitu kegiatan guru melihat dan mengkaji hasil dari pemberian tindakan yang dilakukan. Serta melihat kelebihan dan kekurangan dari kegiatan yang dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya. Pada tahap refleksi ini, peneliti dapat menentukan tingkat keberhasilan dan hambatan yang diperoleh pada proses pembelajaran saat diterapkan media audio visual. Hal-hal yang akan direfleksikan adalah, "apakah media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPS?". Hasil refleksi dari tahap pertama menjadi acuan pada pertemuan kedua.

b. Siklus II

Siklus II dilakukan jika pemberian tindakan pada siklus I memberikan progress yang baik. Adapun tahapan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Perencanaan

Pada pertemuan II merupakan pengembangan dari pertemuan I dan bentuk perencanaannya pun tidak jauh berbeda dengan kegiatan perencanaan pertemuan I. yaitu penyusunan RPP, pembuatan media pembelajaran, penyusunan rubrik penilaian dan lembar observasi yang telah dikembangkan dari pertemuan I untuk memperbaiki hal-hal yang menjadi kelemahan pada pertemuan I.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang pada pertemuan I. Pelaksanaan pada pertemuan kedua yaitu guru melaksanakan pembelajaran hasil dari refleksi pada pertemuan I, Memberikan penguatan pada materi yang menjadi kesulitan peserta didik pada pembelajaran pertemuan I serta memberikan evaluasi pada akhir pertemuan ke-II

3) Observasi/Pengamatan

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan atau proses pemberian tindakan dalam kelas.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti akan melihat kekurangan yang ditemui di siklus sebelumnya apakah telah diperbaiki dan tahap ini digunakan untuk melihat sudah tepat atau tidak tindakan perbaikan yang telah dilakukan di pertemuan kedua. Peneliti juga melakukan analisis data pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, kemudian merefleksikan tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Data-data yang diperoleh menjadi pertimbangan dan penentuan berhasil atau tidaknya tindakan yang diberikan pada proses pembelajaran pada setiap siklus. Apabila indikator capaian belum memenuhi target maka penelitian akan dilanjutkan di siklus II.

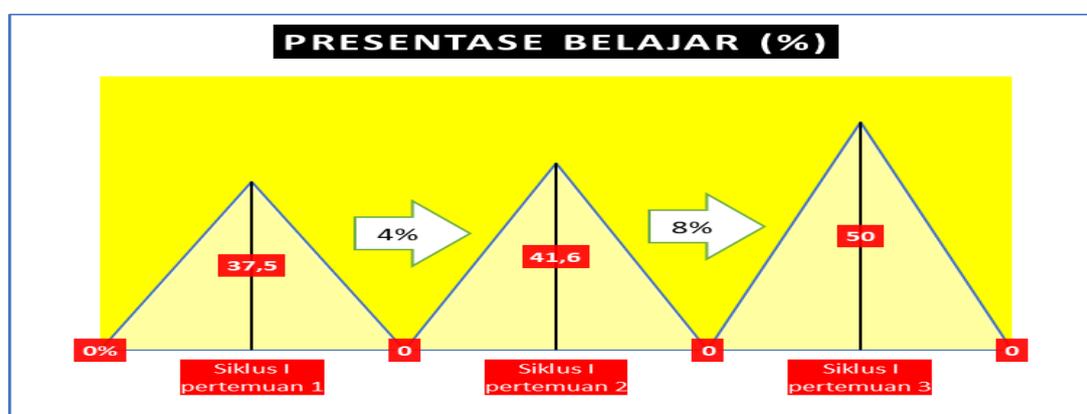
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan 1 pada aktivitas guru yang mempunyai kriteria sangat baik 2 aspek dengan presentase 8%, pada kriteria baik terdapat 6 aspek dengan presentase 24%, pada kriteria Cukup baik 14 aspek dengan presentase 56%, dan pada kriteria kurang baik terdapat 3 aspek dengan presentase 12%. Pada aktivitas peserta didik dengan kriteria sangat baik 2 aspek dengan presentase 10%, pada kriteria baik terdapat 3 aspek dengan presentase 15%, pada kriteria Cukup baik 13 aspek dengan presentase 65% dan pada kriteria kurang baik terdapat 2 aspek dengan presentase 10%. Sedangkan pada hasil belajar peserta didik dari 26 orang peserta didik, terdapat 10 orang peserta didik (38 %) yang tuntas dan 16 orang peserta didik (62 %) yang tidak tuntas hasil belajarnya.

Pada hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan 2 pada pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 3 aspek dengan presentase 12%, pada kriteria baik terdapat 8 aspek dengan presentase 32%, pada kriteria Cukup baik 13 aspek dengan presentase 52%, dan pada kriteria kurang baik terdapat 1 aspek dengan presentase 4%. Pada aktivitas peserta didik mempunyai kriteria sangat baik 4 aspek dengan presentase 20%, pada kriteria baik terdapat 7 aspek dengan presentase 35%, pada kriteria Cukup baik 8 aspek dengan presentase 40% dan pada kriteria kurang baik terdapat 1 aspek dengan presentase 5%. Sedangkan pada hasil tes belajar peserta didik terdapat 11 orang

peserta didik (41,6%) yang tuntas dan 15 orang peserta didik (58,4%) yang tidak tuntas hasil belajarnya.

hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan 3 pada pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 7 aspek dengan presentase 28%, pada kriteria baik terdapat 10 aspek dengan presentase 40%, pada kriteria Cukup baik 8 aspek dengan presentase 32%, dan pada kriteria kurang baik tidak ada aspek dengan presentase 0%. Pada pengamatan aktivitas peserta didik oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 4 aspek dengan presentase 20%, pada kriteria baik terdapat 8 aspek dengan presentase 40%, pada kriteria Cukup baik 8 aspek dengan presentase 40% dan pada kriteria kurang baik tidak ada aspek dengan presentase 0%. Sedangkan pada tes hasil belajar peserta didik terdapat 13 orang peserta didik (50%) yang tuntas dan 13 orang peserta didik (50%) yang tidak tuntas hasil belajarnya. Perubahan peningkatan penelitian dari observasi awal, pertemuan pertama kedua dan pertemuan ketiga ini dapat dilihat pada grafik berikut:



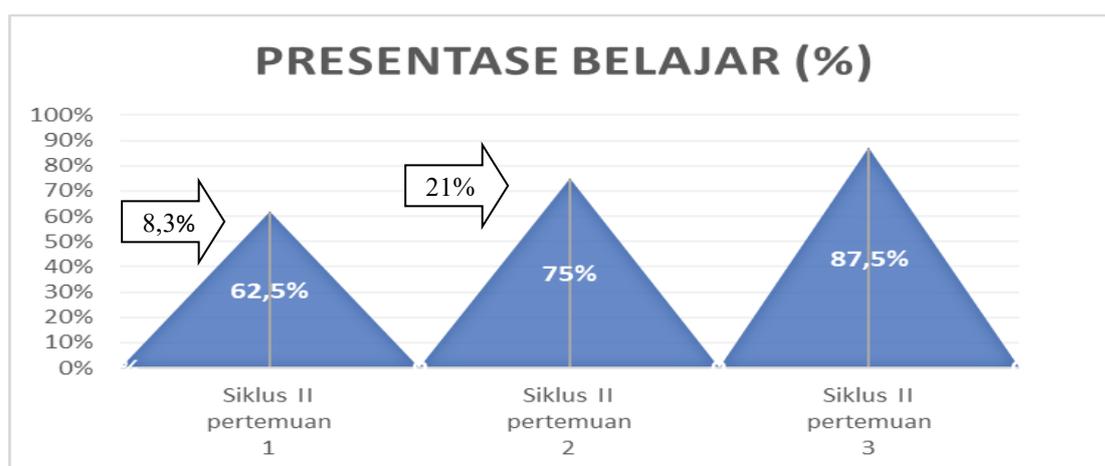
Gambar 4.1. Grafik Perubahan hasil belajar Peserta didik Siklus I Pertemuan 1, 2 dan Pertemuan 3.

Dari keseluruhan hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan 1 pada pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 10 aspek dengan presentase 40%, pada kriteria baik terdapat 8 aspek dengan presentase 32%, pada kriteria Cukup baik 7 aspek dengan presentase 28%, dan pada kriteria kurang baik tidak ada aspek dengan presentase 0%. Pada aktivitas peserta didik oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 9 aspek dengan presentase 45%, pada kriteria baik terdapat 5 aspek dengan presentase 25%, pada kriteria Cukup baik 6 aspek dengan presentase 30% dan pada kriteria kurang baik tidak ada aspek dengan presentase 0%. Sedangkan pada tes hasil belajar terdapat 16 orang peserta didik (62%) yang tuntas dan 10 orang peserta didik (38 %) yang tidak tuntas hasil belajarnya.

Pada keseluruhan hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan 2 pada aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 12 aspek dengan presentase 48%, pada kriteria baik terdapat 7 aspek dengan presentase 28%, pada kriteria Cukup baik 6 aspek dengan presentase 24%, dan pada kriteria kurang baik tidak ada aspek dengan presentase 0%. Pengamatan aktivitas

peserta didik oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 12 aspek dengan presentase 60%, pada kriteria baik terdapat 3 aspek dengan presentase 15%, pada kriteria Cukup baik 5 aspek dengan presentase 25% dan pada kriteria kurang baik tidak ada aspek dengan presentase 0%. Sedangkan pada hasil tes belajar terdapat 18 orang peserta didik (75%) yang tuntas dan 8 orang peserta didik (25%) yang tidak tuntas hasil belajarnya.:

Sedangkan hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan 3 pada pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 18 aspek dengan presentase 72%, pada kriteria baik terdapat 5 aspek dengan presentase 20%, pada kriteria Cukup baik terdapat 2 aspek dengan presentase 8%, dan pada kriteria kurang baik tidak ada aspek dengan presentase 0%. Pengamatan aktivitas peserta didik oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 16 aspek dengan presentase 80%, pada kriteria baik terdapat 2 aspek dengan presentase 10%, pada kriteria Cukup baik terdapat 2 aspek dengan presentase 10% dan pada kriteria kurang baik tidak ada aspek dengan presentase 0%. Sedangkan pada tes hasil terdapat 22 orang peserta didik dengan presentase (87,5%) yang tuntas dan 4 orang peserta didik (12,5%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan dengan daya serap (87,5%). Perubahan dari siklus II pertemuan 1 hingga pertemuan 3 ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.8. Grafik Perubahan hasil belajar Peserta didik Siklus II Pertemuan 1, 2 dan Pertemuan 3.

Pemberian tindakan siklus II Sesuai dengan hasil yang diperoleh tersebut, maka peneliti yang dibantu oleh guru mitra sepakat dan menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran IPS, karena penelitian pada siklus II sudah memperoleh kategori nilai baik dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80% dan hipotesis dapat diterima.

Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa jika guru menggunakan media pembelajaran audio visual maka hasil belajar peserta didik Kelas VI pada mata pelajaran IPS di SD Laboratorium UNG Kota Selatan dapat meningkat dan telah terbukti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya; (1) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar peserta didik pada saat observasi awal mencapai 33% dengan kategori kurang baik; (2) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar peserta didik pada siklus I meningkat dibandingkan pada saat observasi awal sebesar 50% dengan kategori kurang baik; (3) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar peserta didik pada siklus II meningkat sebesar 87 % dengan kategori baik; (4) penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VI di SD Laboratorium UNG

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal Dan Chotibuddin, M. 2018. Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru/Kepala dan Pengawas Sekolah/Dosen dan Mahapeserta didik/Peneliti. Yogyakarta: Deepublish
- Duludu Ummysalam. 2017. Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS. Yogyakarta: Deepublish
- Gasong, Dina. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Nugraha, Mohammad Fahmi, dkk. 2020. Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jawa Barat: Edu Publisher
- Nugroho, Novianto Eko dan Indahningwati, Asmara. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Surabaya: PT Scopindo Media Pustaka.
- Parnawi, Afi. 2020. Penelitian Tindakan Kela (Classroom Action Research). Yogyakarta: Depublish.
- Sanjaya, Wina. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana
- Sumiharsono, Rudy dan Hasanah, Hisbiyatul. 2007. Media Pembelajaran. Jember: Pustaka Abadi.
- Susanto. 2013. Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekola Dasar. Jakarta: Kencana
- Susanto, Ahmad. 2016. Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group
- Syahputra, Edy. 2020 Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar. Sukabumi: Haura Publishing